

Agama & Etika



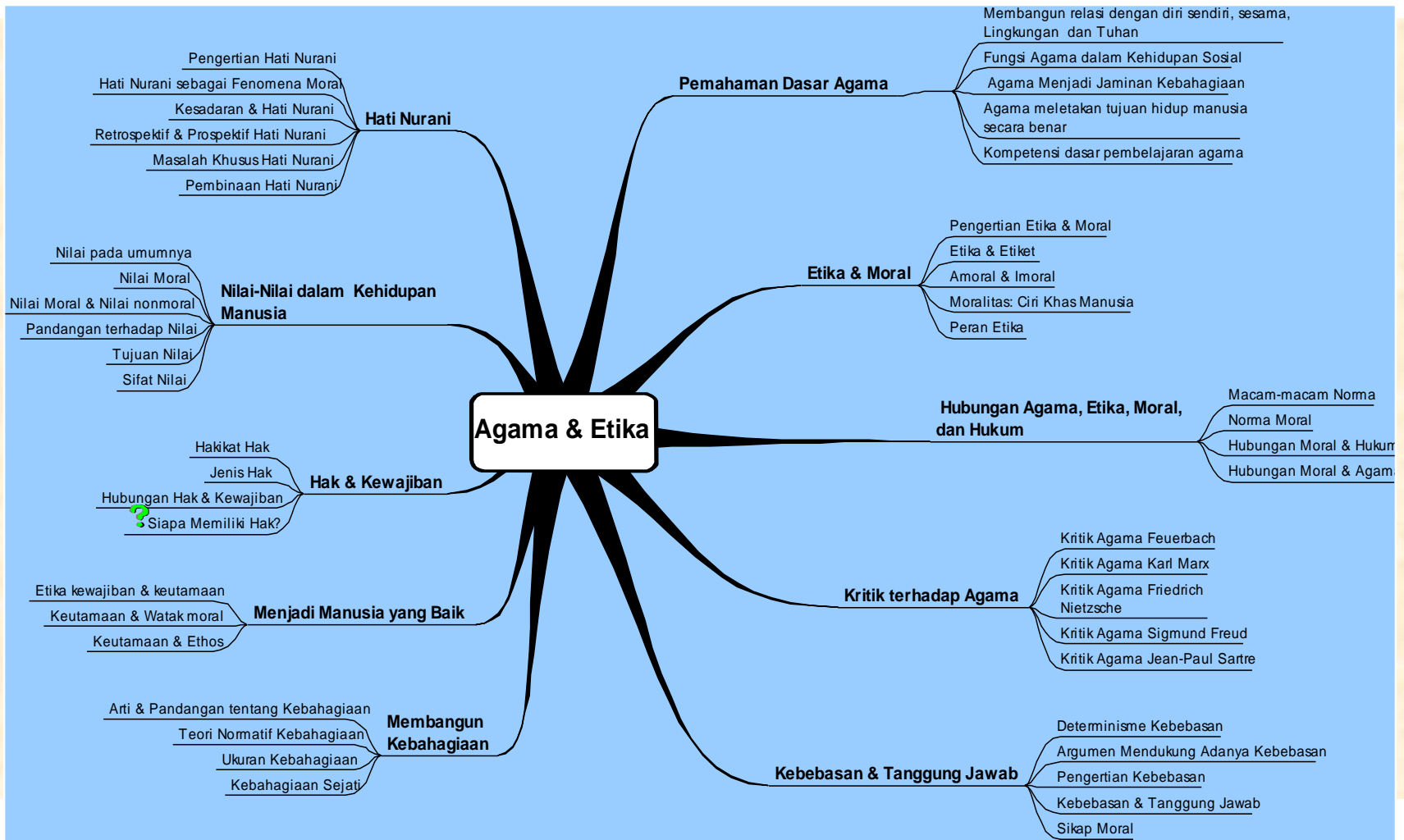
13

Membangun Kebahagiaan

Kompetensi Khusus: Mahasiswa mampu menemukan arti berdasarkan pilihan sikap terhadap berbagai pandangan menuju kebahagiaan hidup. (C3)

Materi:

- ☐ Arti & Pandangan tentang Kebahagiaan.
- ☐ Teori Normatif Kebahagiaan.
- ☐ Ukuran Kebahagiaan.
- ☐ Kebahagiaan Sejati



1. Arti & Pandangan tentang Kebahagiaan

- ❑ Semua manusia menginginkan kebahagiaan.
- ❑ Kebahagiaan dicari dengan berbagai cara.
- ❑ Aristoteles (384-322 SM), dalam etika *teleologis* (etika mengukur benar/sahanya tindakan manusia sangat bergantung pada tujuan (*telos*) akhirnya) menegaskan bahwa tujuan akhir hidup manusia adalah *eudaimonia* (kebahagiaan/kesejahteraan).
- ❑ Manusia berusaha mencari suatu tujuan untuk mencapai tujuan yang lain.
- ❑ Pertanyaannya, bagaimana caranya agar manusia menjadi bahagia dalam hidupnya?
- ❑ Menurut Aristoteles, cara untuk mencapai kebahagiaan itu sederhana, yaitu menjalankan fungsi kemanusiaan dengan baik dan benar.

- ❑ Ketika manusia menjalankan fungsi kemanusiaannya dengan baik & benar (entah sebagai guru, mahasiswa, pengusaha, artis, bintang film, politisi, tentara, polisi, suami, isteri, orang tua, anak, pemuka agama, dll) maka dengan begitu dia menjadi bahagia.

2. Teori Normatif Kebahagiaan

- ❑ Prinsip dasar segala tindakan dan arah yang ingin dicapai ketika manusia melakukan sesuatu adalah agar kebahagiaan hidupnya tercapai.
- ❑ Bagaimana kebahagiaan itu dijelaskan?
- ❑ Ada tiga teori yang bisa menjelaskan kebahagiaan tersebut, yaitu:
 - ✓ Teori Hedonisme.
 - ✓ Teori Pengembangan Diri.
 - ✓ Teori Utilitarianisme.

✓ *Teori Hedonisme*

- ❑ *Pertanyaan, apa yang menjadi hal terbaik dalam hidup manusia?*
- ❑ Jawaban kaum hedonis adalah kesenangan (*hedone*, bahasa Yunani).
- ❑ Maka hal terbaik dalam hidup manusia adalah apa yang memuaskan keinginan, apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan, atau kenikmatan.
- ❑ Dalam pengertian ini, hedonisme berarti sebuah aliran etika yang berpendapat bahwa tujuan terakhir dari semua tindakan manusia adalah kenikmatan dan kesenangan.
- ❑ Hedonisme mengajarkan bahwa manusia hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga ia semakin bahagia.
- ❑ Yang membuat manusia bahagia itu tidak lain dari kesenangan dan memperoleh kenikmatan hidup.

- ❑ Prinsip kaum hedonis adalah *carpe diem!* (nikmati hari ini!).
- ❑ Menurut kaum hedonis, secara kodrati setiap manusia selalu berusaha mencari kesenangan.
- ❑ Tubuh adalah akar kesenangan (*apa saja yang menyenangkan tubuh itulah kebahagiaan manusia*).
- ❑ Meskipun kesenangan itu sesuatu yang baik, namun itu tidak berarti setiap kesenangan harus dimanfaatkan.
- ❑ Epikuros (341-270 SM) membuat pembedaan atas tiga keinginan: keinginan alamiah yang perlu (makanan); keinginan alamiah yang tidak perlu (makan enak); keinginan yang sia-sia (kekayaan).
- ❑ Hanya keinginan pertama yang harus dipuaskan & pemuasannya yang terbatas menghasilkan kesenangan paling besar.
- ❑ Epikuros menganjurkan pola hidup sederhana, hidup yang terlepas dari berbagai keinginan.

Kekhasan Hedonisme

- ❑ Orang menjadi bahagia dengan mencari perasaan menyenangkan sebanyak mungkin.
- ❑ Menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.
- ❑ Menentang etika tradisional, yang biasanya mereka tuduh sebagai munafik & taat aturan karena aturan dalam dirinya.
- ❑ Di balik tujuan luhur manusia (menegakan keadilan, hak asasi manusia, dll) tersembunyi motif mencari kenikmatan dan kesenangan.

✓ *Teori Pengembangan Diri*

- ❑ Dalam teori pengembangan diri kebahagiaan manusia tidak saja diukur dari tercapai kesenangan/kenikmatan berdasarkan ukuran nilai jasmani sebanyak mungkin tetapi melampauinya.
- ❑ Kebahagiaan terletak pada pengembangan dan penyempurnaan diri.
- ❑ Manusia bahagia tidak saja karena mendapatkan kesenangan & kenikmatan tetapi lebih dari itu manusia menjadi bahagia kalau ia mampu merealisasikan diri dan potensinya.
- ❑ Dasar pemahaman teori ini adalah manusia adalah makhluk potensial.
- ❑ Potensi baru menjadi kenyataan kalau direalisasikan. Kebahagiaan manusia hanya bisa tercapai kalau potensi, bakat, dan kemampuan dirinya diaktifkan.

✓ *Teori Utilitarianisme*

- ❑ Utilitarianisme dari bahasa Latin *utilis*, berguna.
- ❑ Teori ini mengajarkan bahwa baik buruknya tindakan sangat bergantung pada guna atau manfaatnya.
- ❑ Manfaat itu bukan untuk diri sendiri tetapi untuk semua orang yang dipengaruhi perbuatan tersebut.
- ❑ Utilitarianisme mengajarkan bahwa manusia bertindak sedemikian rupa bergunanya sehingga orang lain merasa bahagia.
- ❑ Manusia bertindak sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang baik dan mengelakan akibat-akibat buruk yang akan timbul.
- ❑ Utilitarianisme bersifat universal, mengakui kewajiban manusia untuk semua orang (sesama).

Kekhasan Hedonisme

- ❑ Teori utilitarianisme memiliki kekhasan, yaitu: kebahagiaan tidak saja dilihat dari kepentingan pelaku (saya bahagia) tetapi kebahagiaan semua orang yang menjadi dampak tindakan berguna seorang pelaku (mereka juga bahagia).

- ❑ Norma dasariah utilitarianisme adalah:

"Bertindaklah selalu menurut kaidah sehingga perbuatan tersebut membawa manfaat yang sebesar-besarnya untuk sebanyak mungkin orang".

3. Ukuran Kebahagiaan

- ☐ Apa ukuran kebahagiaan seseorang?
- ☐ Setiap orang memiliki ukuran kebahagiaannya sendiri-sendiri.
- ☐ *Contoh: Seorang guru merasa bahagia kalau anak didiknya sukses. Seorang mahasiswa merasa bahagia kalau dapat nilai yang baik dan lulus tepat waktu. Orangtua bahagia kalau anak-anaknya sukses. Seorang penganggur bahagia kalau dapat pekerjaan. Orang miskin uang adalah kunci kebahagiaannya. Bagi artis popularitas adalah kebahagiaannya. Bagi orang sakit kesehatan adalah hal yang membahagiakan. Untuk seorang politisi, kekuasaan adalah kebahagiaannya. Seorang pemuda lajang mendapat pasangan hidup adalah kebahagiaannya. Masih banyak lagi yang lain.*
- ☐ Pertanyaan, apakah ukuran-ukuran ini dapat kita sebut sebagai kebahagiaan sejati?

4. Kebahagiaan Sejati

- ❑ Apa itu kebahagiaan sejati?

Prinsip kebahagiaan sejati adalah:

"Bertindaklah sehingga kita memajukan kebahagiaan sebanyak mungkin orang dan diri kita sendiri"

(1)

- ❑ Kebahagiaan adalah penyempurnaan diri manusia, artinya dia tidak menyamakannya dengan kesenangan.
- ❑ Kesenangan sebagai pelengkap kebahagiaan.
- ❑ Kebahagiaanku hanya bisa terjadi kalau saya mampu mengekspresikan diri dalam bakat dan kemampuan dasariah yang saya miliki.

(2)

- ❑ Manusia adalah makhluk sosial (ada bersama orang lain).
- ❑ Penyempurnaan diri manusia hanya mungkin dalam hubungan dengan orang lain.
- ❑ Kebahagiaan sejati menuntut tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan dunia sebagai lingkup hidup.
- ❑ Kebahagiaan sejati terpenuhi melalui karya/tindakan manusia menyempurnakan manusia, dunia, dan sesamanya.

(3)

- ❑ Manusia mempertimbangkan akibat dari perbuatannya, yaitu kebahagiaan sebanyak mungkin orang akibat perbuatan kita.
- ❑ Kebahagiaan sejati terjadi kalau kepentingan semua orang terpenuhi oleh tindakan saya.

Ringkasan:

- ❑ Tujuan akhir dari semua tindakan manusia dalam hidupnya adalah mendapatkan kebahagiaan.
- ❑ Kebahagiaan, harus dibedakan dari kesenangan, kesenangan hanya dijadikan sebagai pelengkap kebahagiaan.
- ❑ Kebahagiaan seseorang dicapai kalau seluruh potensi dirinya diaktualkan dengan maksimal dan menjalankan fungsi kemanusiaan dengan baik dan benar.
- ❑ Kebahagiaan tidak hanya untuk diri sendiri (pelaku) tetapi kebahagiaan semua orang yang menjadi dampak dari tindakan kita.
- ❑ Pencapaian kebahagiaan kita tidak boleh mengganggu kebahagiaan orang lain, sebaliknya pencapaian kebahagiaan orang lain pun tidak pernah boleh mengorbankan kebahagiaan kita.
- ❑ Secara hakiki, setiap orang pun memiliki ukuran kebahagiaannya sendiri-sendiri.

Terima Kasih!